

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Guru

Guru merupakan profesi yang membutuhkan kemampuan khusus dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas yang dimiliki guru sangatlah beragam seperti pada bidang profesi, bidang kemasyarakatan, dan bidang kemanusiaan. Dengan memiliki profesi sebagai guru maka diharuskan mampu dalam hal mendidik, mengajar, dan melatih. Sebagai guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan yang dimiliki namun sebagai pembimbing dan pengembang, pengelola kegiatan belajarmengajardikelas, serta juga memfasilitasi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga, peranan guru sangatlah penting karena guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran yang mampu mengarahkan serta mengembangkan intelektual siswa. Dengan demikian, tentunya guru memiliki kompetensi yang profesional.

Tidak akan terlepas dari peran guru yang selalu ada untuk interaksi dengan siswa. Keberadaannya akan membuat suasana lebih menarik karena peran aktif dalam membangun sebuah tujuan pendidikan yang akan dicapai. Dengan keberhasilan suatu pembelajaran jika menggunakan faktor pendukung seperti metode pembelajaran karena dengan metode pembelajaran akan membuat siswa lebih bersemangat sehingga dapat mengaktifkan belajar siswa.¹

Dari banyaknya peranan seorang guru, tentunya memiliki karakteristik yang wajib dimiliki antara lain:

- a. Kematangan diri yang stabil, kemampuan untuk mencintai diri sendiri, sudah memiliki pemahaman untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya sekaligus memanusikan manusia.
- b. Kestabilan kematangan sosial, memiliki wawasan dalam hidup bermasyarakat, memiliki kecakapan dalam bentuk melakukan sesuatu bersama dengan orang baru.
- c. Kematangan profesional, seperti memberikan perhatian atau kasih sayang kepada siswa, mampu mengetahui latar

¹ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru dan Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, 2020, Vol. 6, No. 1, 1 – 7.

belakang siswa dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam mengajar.

2. Siswa

Peserta didik atau siswa merupakan orang yang memiliki beragam potensi yang dimiliki untuk dikembangkan. Dengan kata lain, siswa dapat disebut dengan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) yang harus melewati proses perubahan secara internalisasi untuk menemukan signifikansi dalam mencapai suatu keberhasilan. Kepribadian yang dimiliki tiap siswa sangatlah berbeda, hal ini tentunya bisa dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangannya dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada di lingkungan tempat dimana mereka berada. Dalam dunia pendidikan, bahwa siswa sebagai komponen yang merupakan dari obyek pendidikan tersebut dengan mengembangkan potensinya yang dapat ditempuh baik pada jenjang atau lembaga pendidikan tertentu.²

Dengan demikian, subyek sekaligus obyek yang sangat penting di pendidikan dengan memerlukan sebuah tuntunan dari seorang guru agar mampu mengarahkan serta tahu kompetensi yang ada dalam diri siswanya untuk memudahkan pembinaan.³ Adapun karakteristik yang dimiliki seorang siswa antara lain:

- a. Siswa bukan bahan percobaan orang dewasa, disini siswa mempunyai dunia sendiri sehingga dalam menerapkan metode pembelajaran guru mampu menyesuaikan dengan metode yang tepat.
- b. Siswa memiliki hak dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, dibedakan menjadi dua kelompok (a) Kebutuhan tahap dasar, meliputi kebutuhan akan fisiknya yang terpenuhi, tidak ketakutan, penuh cinta, sekaligus harga dirinya. (b) Meta kebutuhan, meliputi berbagai hal-hal baik yang ada dalam diri siswa.
- c. Kepribadian siswa antara satu dengan yang lain jelas berbeda, yang dimana dapat dipengaruhi oleh faktor endogen (keturunan) dan faktor eksogen (lingkungan) seperti dari segi fisik, mental, sosial, lingkungan dan lainnya.
- d. Siswa berada diantara subjek dan objek yang memungkinkan terjadinya siswa aktif, kreatif, dan produktif. Karena dalam

² M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Tarbiyah Islamiyah, 2015, Vol. 5, No. 1, 8.

³ M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, 14.

pendidikan setiap siswa memiliki aktivitas sendiri serta kreativitas (daya cipta) sendiri.⁴

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sebuah cara atau proses yang seseorang dapat untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan ilmu pengetahuan baru tentang materi yang telah dipelajari. Sehingga melalui pembelajaran diharapkan ilmu pengetahuan bertambah dan meningkatkan keterampilan cara berfikir dan berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran secara umum juga dikatakan menjadi sebuah proses berinteraksi yang melibatkan berbagai komponen pokok seperti guru, siswa, dan sumber belajar. Proses interaksi tersebut dapat dilakukan dengan memakai sumber pembelajaran seperti media pembelajaran lainnya maupun buku pelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Dengan menggunakan sumber belajar maka siswa mendapatkan berbagai informasi baru. Seperti yang diungkapkan Trianto bahwa pembelajaran merupakan usaha seorang pendidik secara langsung dengan berinteraksi kepada siswa menggunakan sumber pembelajaran untuk mencapai tujuannya.

Jadi, kesimpulan berdasarkan definisi di atas yaitu bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar terdapat interaksi dua arah yaitu antara siswa dengan guru, yang mana perilaku siswa ialah belajar serta perilaku guru ialah mengajar.⁵

b. Indikator Pembelajaran

Tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran diperlukan sebuah indikator yang bisa digunakan menjadi acuan guna merencanakan dan melaksanakan sesuatu yang berhubungan dengan suatu kegiatan. Seperti dari hasil pendapat para ahli Wotruba, Wright, dan Reigeluth yang menemukan beberapa indikator yang di dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil, sebagai berikut :

a) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat aktivitas meliputi pendahuluan, inti, serta penutup. Pada **Kegiatan pendahuluan**, pendidik menjelaskan alasan – alasan pokok pembahasan dengan mengaitkan materi

⁴ M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, 19.

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, 338 - 339

sebelumnya yang bisa dipelajari. Kemudian menjelaskan tujuannya pembelajaran yang akan diajarkan, memotivasi peserta didik untuk belajar, serta mengemukakan manfaat yang akan didapatkan peserta didik. Bisa dilakukan dengan mengecek kesiapan mental dan fisik siswa sebelum melakukan proses belajar mengajar. **Kegiatan Inti**, kegiatan ini diperlukan kesiapan yang matang antara guru dan siswa. Guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan, membericontohgambaran secara jelas sehingga memudahkan siswa untuk memahami. Untuk mengetahui pengetahuan saat pembelajaran berlangsung guru dapat mengajukan kepada siswa ataupun sebaliknya jika siswa tidak memahami materi yang telah dijelaskan. **Kegiatan Penutup**, perlu diperhatikan bahwa tahap akhir pembelajaran yang dimana perhatian dan minat siswa mulai berkurang maka guru merangkum materi kembali yang telah diajarkan. Rangkuman tersebut dapat disajikan melalui penjelasan langsung atau media pembelajaran. Kemudian guru mengingatkan materi pokok bahasan berikutnya. Guru memberikan salam atau hal lain sebagai penanda pembelajaran sudah selesai.

b) Proses Belajar Mengajar Komunikatif

Pembelajaran ini merupakan sebuah sistem belajar mengajar yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan, berkomunikasi, interaksi, dan keterampilan berbahasa seperti berbicara, menyimak, menulis, serta membaca. Seperti tujuan dari pembelajarannya yaitu terdapat intraksi antara guru dan siswa dengan menggunakan bahasa sehari-hari pada kehidupan yang mana kaidah cara berkomunikasi atau berbahasa digunakan disaat kondisi dan situasi yang tepat. Di dalam materi pembelajaran berisi analisa berbahasa sebagai komunikasi yang efektif karena disajikan secara jelas. Hal ini dapat memberikan kelancaran berbicara dan kemampuan bicara yang bagus seperti nada, intonasi, serta ekspresi. Guna menjalin komunikasi diberikan pertanyaan-pertanyaan kecil kepada siswa sehingga terjalannya *feedback* antara guru dan siswa.

c) Respon Peserta Didik

Sebagai seorang pendidik bisa menciptakan sebuah kesan yang lebih menarik kepada peserta didik, sehingga respon yang diberikan adalah positif. Misalnya yang dikatakan Wortuba dan Wright, sikap positif siswa dapat ditemukan

dengan beberapa cara: (1) Pendidik memberi bantuan untuk peserta didik yang merasa kesulitan ketika proses pembelajaran. (2) Pendidik mendorong peserta didik agar lebih berani dalam bertanya serta memberi pendapatnya. (3) Pendidik selalu meluangkan waktu untuk peserta didik saat ada keperluan di luar jam pelajaran. (4) guru peduli dengan hasil pemahaman yang dipetoleh siswa.

d) **Aktivitas Belajar**

Aktivitas antara guru dengan peserta didik yang arahnya pada proses belajar mengajar misalnya mengutarakan pendapat, mendengarkan, dan bertanya merupakan maksud dari aktivitas belajar. Kegiatan belajar sebagai berikut:

- 1) Kegiatan mental, dengan menstimulus daya ingat seperti mengingat-ingat dan membuat keputusan
- 2) Kegiatan mendengar, seperti mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan
- 3) Kegiatan visual, seperti membaca, mengamati objek, dan melihat gambar
- 4) Kegiatan menulis, yaitu mencatat, merangkum, mengetik, dan mengerjakan tes
- 5) Kegiatan lisan, bertanya, mengemukakan ide, memberi saran, dan diskus.
- 6) Kegiatan motorik, yakni bermain disetrtaai gerak dan eksperimen menggunakan alat
- 7) Kegiatan menggambar yakni melukis, skema, bagan, diagram, serta grafik.
- 8) Kegiatan emosional, yaitu merasa bosan, senang, sedih, dan berani.⁶

4. **Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah suatu cara untuk mengatur posisi dalam operasi peperangan seperti pada angkatan laut ataupun darat. Umumnya, strategi ialah sebuah metode yang dipakai guna mencapai sebuah tujuan tertentu. O'malley dan Chamot menyatakan bahwa strategi merupakan seperangkat alat yang secara langsung melibatkan antar individu guna mengembangkan bahasa asing, oleh karena itu strategi selalu dikaitkan dengan kecakapan untuk memakai suatu bahasa.

Guna mengetahui suatu strategi dengan mendalam, umumnya dihubungkan dengan suatu istilah metode ataupun

⁶BistariBasuni Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif*, Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 2018, Vol. 1, No. 2, 4-8

pendekatan. Cara belajar setiap individu dalam melakukan strategi sangat berbeda. Jika strategi yang digunakan tersusun secara tidak baik, maka ada kemungkinan sarannya tidak tercapai. Begitupun di dalam sebuah pembelajaran, jika ingin tercapainya suatu keberhasilan maka diperlukan pengarah dengan mempergunakan berbagai strategi yang mudah, terencana, serta tepat didalam pelaksanaannya.

Strategi dalam pembelajaran bisa didefinisikan menjadi proses berpikir, serta tingkah laku yang dipakai dan bisa berpengaruh terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Penggunaan variabel dalam melakukan rencana strategi pembelajaran meliputi evaluasi, metode, alat, bahan, dan tujuan untuk meraih tujuan yang diharapkan. Adapun strategi berdasarkan kualifikasi, antara lain:

a. Penekanan Komponen dalam proses pembelajaran

Komponen proses pembelajarannya antarlain yang berpusat pada siswa, guru, serta materi pelajaran. Teknik penyampaian informasi oleh guru untuk siswa seperti teknik demonstrasi, *team teaching*, ceramah, dan sebagainya. Siswa memiliki kesempatan yang luas dengan menggunakan strategi pembelajaran ini agar lebih berperan serta aktif didalam kegiatan pembelajarannya. Dalam perihal ini, peran pendidik ialah menjadi motivator serta fasilitator. Berbagai teknik penyajiannya meliputi teknik penyajian khusus, kerja lapangan, eksperimen, penemuan, kerja kelompok, serta diskusi. Materi pembelajaran yang berpusat dibagi menjadi dua yakni materi informal serta formal. Materi informal ialah berbagai bahan pembelajaran yang sumbernya dari lingkungan sekolah, sementara itu materi formal ialah pembelajaran yang berisikan dari berbagai buku resmi di sekolah. Teknik penyajian yang dipergunakan ialah teknik demonstrasi, pengajaran terpadu, modular, serta tutorial.

b. Kegiatan Pengolahan Pesan atau Materi

Strategi pembelajaran dibagi 2, yakni strategi pembelajaran heuristik ialah suatu strategi yang menyiasati agar berbagai aspek dari beberapa komponen pembentuk sistem instruksional yang mengarah pada keaktifan siswa guna menemukan serta mencari konsep, prinsip, dan fakta yang mereka perlukan. Kemudian strategi pembelajaran ekspositoris ialah startegi yang berupa uraian, baik berbentuk penjelasan secara verbal ataupun bahan tulisan.

c. Pengolahan Pesan atau Materi

Strategi pembelajaran ini dibagi 2 meliputi, strategi pembelajaran induksi yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari beberapa hal yang sifatnya khusus ke umum. Contohnya jika pembelajaran yang berkaitan dengan kalimat tunggal, maka diawali dengan memberi berbagai contoh kalimat tunggal serta berbagai cirinya kalimat tunggal, sehingga siswa mampu mendefinisikan kalimat tunggal secara mandiri. Kemudian strategi pembelajaran dedukasi yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari perihal yang umum hingga menuju ke khusus. Contohnya jika pembelajaran yang berkaitan dengan kalimat tunggal, maka dimulai dari pengertian kalimat tunggal, penjelasan terkait berbagai ciri dari kalimat tunggal, serta beberapa contoh kalimat tunggal.

d. Cara Memproses Penemuan

Strategi pembelajaran ini dibagi 2 yakni, strategi penemuan (*discovery*) merupakan proses yang bisa mengasimilasikan suatu prinsip ataupun konsep. Misalnya membuat kesimpulan, menjelaskan, menduga, menggolongkan, mengerti, mencerna, serta mengamati. Kemudian strategi pembelajaran ekspositoris yaitu strategi yang berupa uraian yang bisa berbentuk penjelasan verbal ataupun bahan tulisan.⁷

5. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah diartikan “cara”, dan secara umum merupakan suatu cara yang digunakan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai upaya pendidikan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar kepada siswa. Jadi, metode pembelajaran adalah suatu strategi yang dipraktikkan pada proses pembelajaran diantara pendidik dan peserta didik dengan upaya guna mencapai tujuan tertentu.⁸ Selain itu, Nana Sudjana menyatakan bahwa agar terjalin hubungan yang baik diantara siswa dengan guru ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

⁷Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018, Vol. 1, No. 2, 3-4

⁸Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, (Holistica: Lombok), 2014, 33 dan 34

Pentingnya keberadaan metode pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses berlangsungnya kegiatan tersebut. Guru menggunakan metode pembelajaran di setiap pertemuan kelas dengan memilih yang dianggap sesuai dengan kebutuhan sekaligus tujuan pembelajaran.⁹ Metode pembelajaran memegang peran yang penting, karena keberhasilannya pembelajaran yaitu apabila guru mampu mengelola dengan baik serta tepat metode pembelajarannya. Hal ini bisa dikategorikan sebagai mendapat hal yang baik.¹⁰ Berbagai metode yang dilakukan ditujukan untuk mempertajam kualitas pendidikan yang didalamnya harus memenuhi unsur ketersediannya penunjang hasil belajar.¹¹

Metode pembelajaran ini dianggap sebagai suatu langkah atau tahapan yang harus dijalankan untuk melakukan pembelajaran. Beragam jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya pemberian tugas, ceramah, diskusi, tanya jawab, atau memadukan beberapa metode. Adapun metode pembelajaran kooperatif, metode ini dianggap dapat mengaktifkan belajar siswa di kelas yang terdiri atas tipejigsaw, STAD (*Students Team Achievement Divisions*), NHT (*Number Heads Together*), dan lain sebagainya. Akan tetapi, masih terdapat guru yang lebih banyak menggunakan metode konvensional dan kurang efektif penggunaannya.¹²

b. Ciri– ciri Metode Pembelajaran

Setiap metode memiliki karakter yang unik bergantung cara guru menggunakannya. Apabila guru masih tetap mempertahankan menggunakan metode dulu tentunya tidak sesuai dengan karakter siswa yang aktif, karena mereka akan mudah bosan dan pasif dalam menerima materi. Guru bisa mengkombinasikan berbagai metode untuk menunjang kemampuan siswa. Adapun metode pembelajaran dapat dinyatakan baik, apabila memenuhi kriteria:

- a. Adanya kesesuaian antara kemampuan, materi, serta tujuannya peserta didik.

⁹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2017), 129 - 134

¹⁰ Sobry Sutikno, *Metode dan Model – model Pembelajaran*, 33

¹¹ Ayu Wahyuni, dkk., *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial, 2020, Vol. 2, No. 1. 2.

¹² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-2, 19.

- b. Bersifat fleksibel serta luwes yang bisa dikreasikan guru masing-masing
- c. Teori dan praktik saling terkait relevan dengan pembelajarannya.
- d. Dalam penggunaannya materi lebih berkembang
- e. Meningkatkan keaktifan siswa dikelas.¹³

Rencana pembelajaran yang cakupannya meliputi penyusunan, penentuan, serta pemilihan bahan yang diajarkan secara sistematis yang memungkinkan diadakan remedial serta proses pengembangannya agar siswa lebih mudah menguasai serta menyerap bahan ajar tersebut. Guru terlebih dahulumenetapkan tujuan kemudian bahan ajar yang dipilih nantinya disesuaikan. Pemilihan bahan ajar tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan, usia, atau kebutuhan di lingkungan siswa. Jelas bahwa dalam penyusunan metode pembelajaran Bahasa Indonesia ditentukan berdasarkan strategi yang telah ada. Sebab dengan menggunakan strategi yang dimiliki merupakan penentu metode yang akan diajarkan.¹⁴

c. Fungsi Metode Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses penanaman rasa kebersamaan antara guru dan siswa. Dengan melalui proses tersebut siswa dapat memahami fungsi bahasa karena sebagai sarana cara berpikir logis dan kritis seperti menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran, berpendapat, dan sebagainya. Adapun penguasaan atau kompetensi yang terdapat pada pelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa aspek atau keterampilan:

- a. Aspek membaca
- b. Aspek mendengarkan
- c. Aspek menulis
- d. Aspek berbicara

Melalui metode pembelajaran Bahasa Indonesia guru dapat menerapkan di kelas secara baik dan efektif menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pembelajaran yang menyenangkan bisa dinilai dari berbagai sisi, meliputi :

¹³Jumana Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 282.

¹⁴Rasuna Talib, *Psikologi dan Metode Pembelajaran Bahasa*, Inovasi, 2010, Vol. 7, No. 4, 8 – 9.

a. Sisi guru

Sebagai guru tentunya dapat memahami karakter siswa serta suasana di kelas, dengan demikian guru harus mampu mencairkan suasana, berani, tidak takut salah, tidak takut disepelekan, dan sebagainya.

b. Sisi siswa

- 1) Siswa berani menalar dan mencoba
- 2) Siswa berani berpendapat
- 3) Siswa berani bertanya.¹⁵

Dari pemaparan diatas, metode pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat diterapkan secara variatif dengan metode lainnya untuk mencapai kesepakatan pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan kompetensi untuk menguasai metode agar lebih efektif sehingga bisa menghidupkan rasa penasaran, ingin mencoba hal baru, menarik bagi siswa. Namun, masih terdapat ketidak bervariasi yang tidak menguntungkan atau tidak dapat mengaktifkan belajar siswa. Sehingga, perlu adanya pelatihan yang diadakan untuk guru agar penyusunan pembelajarannya tepat.¹⁶

6. Kedudukan dan Penentuan Metode Dalam Pengajaran

a. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Terdapat unsur-unsur berinteraksi antar manusia untuk memperoleh ketercapaian pembelajaran. Komponen-komponen keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari pemahaman akan kedudukan metode. Terdapat kedudukan metode pengajaran yaitu:

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai stimulus untuk menggairahkan kembali keinginan belajarsiswa. Dalam penggunaan metode dengan menyesuaikan kondisi dan suasana yang ada di kelas. Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara terbuka sehingga bisa dilihat dari pengukuran pemilihan metode yang berlangsung. Saat proses mengajar guru dianjurkan untuk menentukan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan. Jika

¹⁵Sri Sumartini dan Siti Johariyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Nyaman Dan Menyenangkan Dengan Metode Permainan Bahasa*, Al-Bidayah, 2010, Vol. 2, No. 2, 7 – 8.

¹⁶ Aprida Pane dan Muhamad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, 13.

guru menggunakan satu metode saja dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan. Sedangkan dengan menggunakan metode bervariasi bisa menambah motivasi atau dorongan dalam pembelajaran di kelas.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Tingkat pemahaman materi tertentu berbeda – beda, bisa disebabkan oleh faktor intelegensi sehingga mempengaruhi daya ingat siswa. Sehingga, adanya ketepatan strategi pembelajaran menjadi krusial. Dengan kepandaian guru dalam mengelola kelas dan mengaitkan dengan kehidupan nyata bisa diaplikasikan dalam metode pengajarnya. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menghemat atau mengoptimalkan waktu dan cepat.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan yang dimiliki harus disusun sejak awal sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung agar tercapainya. Apabila guru mengabaikan salah satu komponen pendukung maka, akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Hal ini pendidik merupakan pusat informasi memiliki kewajiban membuat suasana kelas yang efektif dan kreatif serta keakuratan informasi yang disampaikan.

b. Penentuan Metode Dalam Pengajaran

Menentukan metode pembelajaran sangat penting untuk digunakan guru dalam mengajar. Dalam menggunakan metode setiap kali pertemuan kelas merupakan hasil pemilihan yang disesuaikan dengan perumusan tujuan pembelajaran. Antara lain yang perlu diperhatikan;

1) Nilai Strategi Metode

Proses pembelajaran didalamnya terdapat komunikasi siswa dengan guru. Guru diharapkan bisa memilih strategi yang benar dalam penyampaian materi. Sehingga dalam metode tersebut memiliki nilai yang strategis pada kegiatan pembelajarannya.

2) Efektifitas Penggunaan Metode

Akan menjadi kendala apabila pengimplementasiannya tidak sesuai. Seperti guru menggunakan metode ceramah yang pada pengajarannya agar siswa bisa melakukan proses pembelajaran secara baik. Efektifitas dalam penggunaan

metode berkesesuaian pada komponen pengajaran, sehingga materi akan mudah diterima.

- 3) Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode Kelebihan dan kelemahan atau karakteristik yang tidak sama dimiliki oleh metode pengajaran.¹⁷
- 4) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode
 - a) Peserta Didik

Siswa merupakan manusia yang mengenyam pendidikan. Saat berada dalam lingkungan sekolah, peserta didik berada pada tanggung jawaban guru dalam mendidiknya. Di dalam kelas terdapat bermacam – macam karakter serta latar belakang kehidupan yang berbeda. Dalam aspek biologis terdapat postur tubuh peserta didik yang tinggi, rendah, sedang, dan pendek. Dari aspek psikologis terdapat siswa yang pemalu, murung, banyak berbicara, dan sebagainya.

- b) Tujuan

Tujuan ialah sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tujuan didalam pendidikan pengajaran terdapat berbagai fungsi dan jenisnya. Seperti tujuan akan pentingnya pendidikan, institusional, ataupun umum. Sehingga metode dalam pengajaran yang ditetapkan guru haruslah berkesinambungan.

- c) Situasi

Guru harus menciptakan situasi yang tidak bersifat monoton dan cenderung lebih menarik. Hal ini, tentunya guru tidak selamanya menciptakan situasi yang sama melainkan saat memilih tidak diperkenankan mengenyampingkan metode faktor lain yang mendukung.

- d) Fasilitas

Fasilitas ialah salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemilihan suatu metode. Fasilitas ini juga sebagai alat penunjang peserta didik untuk belajar. Saat guru menggunakan

¹⁷Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, 2016, Vol. 11, No. 2, 7 – 8.

metode akan terlihat efektif jika berganti-ganti dan tidak bersifat taktis.

e) Guru

Sebagai guru memiliki kepribadian berbeda – beda, namun latar pendidikan pada diri guru sangat diakui yang dapat mempengaruhi dalam suatu kompetensi. Oleh karena itu guru merupakan tenaga ahli yang memiliki kemampuan mengajar serta mampu memilih dan menentukan metode – metode mengajar.¹⁸

7. Metode Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Metode Cooperative Tipe Jigsaw

Metode *cooperative tipe jigsaw* merupakan salah satu yang termasuk dalam metode pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat masing-masing kelompok yang sudah dibentuk untuk memahami namun juga mengajarkan materi kepada orang lain agar mendapatkan pengalaman dan pemahaman baru tentang berbagai materi yang nantinya akan diajarkan oleh pendidik. Pemfokusan atau penekanan yang ada metode ini adalah tanggung jawab atas peran masing-masing kelompok ahli dan kelompok asal dengan menciptakan kerjasama antar anggota kelompok sehingga dapat meraih tujuan yang sama.

Dalam menggunakan metode jigsaw, siswa saling bergantung kepada teman yang lain dalam mempelajari materi pelajaran agar terciptanya suasana kelompok kooperatif yang dapat bermanfaat untuk orang lain.¹⁹ Dengan demikian, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya antara lain: a) Siswa belajar menjadi tim ahli dalam subtopik materi yang didapat. b) Siswa merencanakan cara mengajarkan materi kepada kelompok asal. Setelah itu, siswa kembali ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya untuk mengajarkan kepada kelompoknya. Hal ini merupakan tanggung jawab siswa dalam menunjukkan penguasaan materi yang ditugaskan guru dan semua siswa harus dapat menguasai materi topik secara keseluruhan.

¹⁸Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, 13 – 16.

¹⁹Ardi Wira Kusuma, *Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw Dalam Bimbingan Klasikal*, Konselor, Vol. 7, No. 1, 2.

Metode jigsaw ini merupakan metode pembelajaran yang cara kerjanya dengan berkelompok atau dibentuk tim kecil terdiri dari 4 – 5 anggota secara heterogen. Saat penilaian dilakukan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.²⁰ Selain belajar bertanggung jawab, dengan metode ini siswa dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, mengembangkan karakter serta rasa percaya diri dan peduli terhadap teman-temannya. Apabila terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dan kurang aktif di kelas maka akan dilatih aktif juga seperti yang lainnya dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam penerapan metode jigsaw ini seluruh anggota dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda dengan dibentuknya tim ahli. Hal ini akan memotivasi belajar siswa dengan baik. Sehingga dapat membantu tim nya untuk mendapatkan skor tinggi.

b. Tujuan Penerapan Metode Jigsaw

Penentuan metode ini tidak dapat dipisahkan dari adanya tujuan pembelajaran. Dari banyaknya metode pembelajaran mempunyai memiliki perbedaan yang signifikan satu dengan lainnya. Tujuan metode jigsaw adalah untuk mendorong siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi.²¹ Seperti metode jigsaw yang dikembangkan oleh Elliot Aronson, dkk dari Universitas Texas kemudian diadopsi oleh Slavindkk mempunyai tujuan antara lain:

- 1) Mengembangkan kerjasama tim (kelompok)
- 2) Mengasah keterampilan belajar kooperatif
- 3) Menguasai penguasaan secara mendalam yang tidak bisa diperoleh jika mempelajarinya sendiri.²²

c. Langkah – Langkah Metode Jigsaw

Dalam menerapkan metode pembelajaran jigsaw guru memperhatikan pengalaman siswa serta kondisi siswa untuk membantu mengaktifkan belajar siswa di kelas agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran*, Ta'dib, 2011, Vol. XVI, No. 02, 4

²¹ Wahyu Suprihati, *Metode Jigsaw dan Penerapannya Di Dalam Kelas*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 2021, Vol. 3, No. 2, 5.

²² Ani Mardiyah, *Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2015, Vol. 15, No. 2, 17.

bermakna. Maka dapat dilakukan langkah – langkah menyiapkan metode jigsawterdiri atas:

1) Materi

Guru menyampaikan inti materi atau pokok-pokoknya saja sebelum membuat kelompok disuksi yang memiliki tujuan utama yaitu sebagai pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

2) Membagi siswa ke dalam kelompok asal

Langkah kedua, setelah guru menjelaskan materi kemudian guru membentuk kelompok secara heterogen sehingga siswa harus mematuhi dan bekerja sama.

3) Membagi siswa kedalamtim ahli

Maksud dari langkah ini yaitu setelah membentuk kelompok asal guru membentuk kelompok tim ahli yang dimana setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap materi yang telah didapatkan kemudian diajarkan kepada siswa lain.²³

Terdapat kegiatan pembelajaran saat menerapkan metode jigsaw ini diatur secara ini secara instruksional, sebagai berikut:

1. Membaca

Dalam kegiatan membaca siswa mampu memperoleh topik – topik ahli dengan cara membaca tersebut siswa akan mendapatkan sebuah informasi.

2. Diskusi kelompok ahli

Siswa yang sebagai kelompok ahli saling bertemu untuk mendiskusikan sebuah topik yang diperoleh.

3. Laporan tim

Setiap kelompok untuk membuat laporan dari hasil diskusi mengenai topik tertentu.

4. Tes

Guru memberikan evaluasi berupa tes yang mencakup dari semua topik.²⁴

Langkah – langkah praktis pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw:

²³Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: NizamiaLearning Center, 2016), 79 – 80.

²⁴Rina Ningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Tipe JigsawLearning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, Metafora, 2016, Vol. 2, No. 2, 3.

- a. Pendahuluan
 - 1) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi sebelumnya kemudian mengaitkan materi yang akan dibahas
 - 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Dan memberikan penjelasan materi yang akan dibahas.
- b. Inti
 - 1) Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan.
 - 2) Guru membuat 5 kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa
 - 3) Setiap siswa diberikan materi wawancara dengan subbab yang berbeda
 - 4) Kemudian guru membentuk tim ahli yang sesuai dengan subbab yang telah didapat
 - 5) Guru membuat soal dari subbab materi
 - 6) Setiap tim ahli mendiskusikan soal yang sesuai dengan materi yang telah didapat
 - 7) Selanjutnya, tim ahli akan kembalimenjelaskan ke kelompok masing – masing.
 - 8) Setelah itu, tugas guru untuk memilih salah satu siswanya untuk dapat ke depan menjalaskan secara langsung.
- c. Penutup
 - 1) Guru memberikan poin pada siswa yang menjawab soal dengan benar. Dan guru memberikan apresiasi juga kepada siswa yang lainnya.
 - 2) Guru melakukan evaluasi hasil belajar kepada siswa.
- d. **Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw**

Setiap metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode pembelajaran jigsaw memiliki kelebihan, sebagai berikut:

 - 1) Meringankan guru sebab dalam metode ini terdapat tim ahli yang dibentuk untuk bisa menjelaskan materi kepada siswa lain
 - 2) Membutuhkan waktu yang relative lebih cepat dala menguasai materi

- 3) Metode jigsaw mampu memperkaya kosakata siswa sehingga akan terampil dalam diskusi
Selain itu, metode jigsaw juga memiliki kekurangan, sebagai berikut:
 - 1) Dalam menggunakan metode jigsaw bahwa siswa yang menjelaskan materi, tentunya akan timbul masalah karena perbedaan pemahaman materi
 - 2) Siswa harus memiliki kepercayaan diri yang bagus sebab akan berdampak pada kurang efektifitas metode ini
 - 3) Dalam menerapkan metode pembelajaran jigsaw guru harus mampu merecord nilai, kepribadian, dan perhatian siswa. Tentunya hal ini membutuhkan banyak waktu untuk mengenali tipe – tipe siswa dalam kelas.
 - 4) Butuh persiapan yang matang untuk menerapkan metode pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik.²⁵

8. Peranan Guru dalam Metode Jigsaw

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru tentunya dibutuhkan kemampuan kreativitas guru dalam mengelola suasana kelas. Dengan menerapkan metode tersebut guru diharapkan mampu untuk menyusun rencana pembelajaran secara matang sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang aktif. Adapun peranan guru dalam pelaksanaan metode jigsaw, antara lain:

a. Guru Sebagai Fasilitator

Sikap-sikap yang dimiliki guru antara lain:

- 1) Membuat dan memastikan kenyamanan siswa saat proses belajar
- 2) Membantu setiap siswa dalam semua bentuk kegiatan dan menyediakan sumber pembelajaran yang dapat memenuhi kelancaran belajar siswa
- 3) Memberikan semangat siswa untuk lebih berani bertanya dan berbicara di depan kelas
- 4) Melatih siswa agar tidak takut atau minder saat berdiskusi dengan teman atau kelompok.²⁶

²⁵ JumantaHamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 89 – 90.

²⁶ Ahmad Syarifuddin, *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran*, 13.

b. Guru sebagai motivator

Memotivasi siswa dalam pembelajaran menjadi penting. Agar antara siswa yang memiliki kemampuan rata-rata atau di atas dengan peserta didik yang lemah secara akademis mendapat perlakuan yang sama. Oleh sebab itu, guru harus adil dalam memotivasi siswanya. Adapun tugas guru sebagai motivator, antara lain:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran
- b. Mendorong peserta didik untuk membangkitkan minat belajar siswa
- c. Diperlukan kreativitas guru untuk mengkaitkan kebutuhan dan materi yang diperoleh.
- d. Tingkat pengalaman siswa berguna untuk membuat bahan ajar
- e. Strategi belajar yang berbeda-beda atau variatif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.
- f. Memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugas atau kegiatn tertentu.²⁷

c. Guru sebagai evaluator

Dari banyaknya peran guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw salah satunya yaitu sebagai evaluator. Guru memiliki tugas menilai serta mengamati perkembangan prestasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.²⁸ Karena penilaian sangat penting dalam setiap pembelajaran yang merupakan proses penetapan dari kualitas belajar siswa dan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan siswa.²⁹

9. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Tugas seorang guru tentu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Apabila tidak dilaksanakan kepasifan akan melekat pada diri siswa sehingga siswa akan lebih mudah bosan. Dengan hal ini, terdapat tiga tujuan penting yang harus dicapai dalam melaksanakan proses pembelajaran aktif. Adapun tujuan – tujuannya yaitu:

- 1) Pembentukan Tim

²⁷ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), 54 – 56.

²⁸ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas Dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, 3.

²⁹ M. Walid Mudri, *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Falasifa, 2010, Vol. 1, No. 1, 11.

Dengan cara ini membantu siswa untuk lebih mengenali karakter antar siswa secara heterogen, menciptakan kerjasama yang independensi.

2) Penilaian Sederhana

Dalam menciptakan pembelajaran aktif guru dapat memberikan pengetahuan dan menambah pengalaman siswa

3) Keterlibatan Belajar Langsung

Guru mampu membuat suasana yang menarik untuk melibatkan siswa dalam keseriusan saat belajar

Berdasarkan hal tersebut, bila dicapai, kemungkinan besar mampu membuat kecondusifan dalam lingkungan belajar nya. Siswa bisa berkontribusi serta kemauan dalam diri secara tidak langsung mengalami kenaikan mencapai norma kelas yang positif dalam kegiatan belajar aktif.³⁰ Maksud dari kata aktif dimaksudkan untuk mengkondisikan pembelajaran dengan suasana baru baik dari segi materi, metode, strategi yang diolah dengan detail dan baik.³¹

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan antara guru dan siswa. Maka, pembelajaran aktif mengajak siswa untuk aktif karena siswa merupakan dominasi dalam aktivitas pembelajaran. Namun dalam keaktifan belajar ini tidak hanya keaktifan fisik saja tetapi juga keaktifan mental. Jadi, keaktifan belajar siswa akan berjalan dengan baik jika dalam proses pembelajarannya mampu mengapresiasi peran masing – masing. Misalnya pada peran siswa aktif memberikan *feedback* dari materi yang disampaikan guru. *Feedback* tersebut berupa pertanyaan, diskusi dengan temannya, mengajarkan kepada temannya. Sedangkan peran guru untuk memposisikan dirinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran aktif.³²

b. Macam – macam Keaktifan Siswa

Aktivitas siswa sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran karena siswa merupakan subyek didik. Yang dimaksud dalam keaktifan yaitu aktivitas belajar siswa yang

³⁰Melvin L. Siberman, *Active Learning*, Cetakan XII, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), 63 – 64.

³¹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 60.

³²Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, 17.

berupa aktivitas fisik dan aktivitas moral. Terdapat macam – macam keaktifan siswa, antara lain:

- 1) Aktivitas Visual (*visual activities*) terdiri dari menulis, mempresentasikan, melakukan percobaan.
- 2) Bercerita, melakukan Tanya jawab dengan guru, bernyanyi termasuk dalam aktivitas lisan
- 3) Mendengarkan penjelasan materi, atau yang lain
- 4) Melakukan aktivitas gerak senam, berlari, menari.
- 5) Membuat tulisan seperti cerpen, surat, dan karangan lainnya

Dari aktivitas diatas, setiap jenis aktivitas memiliki kadar atau bobot yang berbeda – beda tergantung pada segi tujuan yang akan dicapai saat proses pembelajaran.³³

c. Indikator Keaktifan Siswa

Dapat dilihat dari indikator berikut keaktifan siswa:

- 1) Rajin mengumpulkan tugas
- 2) Mapu memecahkan masalah untuk mencari solusi yang tepat
- 3) Ada inisiatif bertanya kepada teman apabila mengalami kesulitan
- 4) Mencari berbagai informasi untuk menyelesaikan problematika
- 5) Siswa mampu melakukan diskusi secara berkelompok
- 6) Siswa mampu menilai kemampuannya dari hasil belajar
- 7) Melatih diri sendiri dengan berbagai soal yang dicoba
- 8) Siswa mendapatkan waktu dalam menyelesaikan tugas atau persoalan.³⁴

Jadi, dari hal tersebut disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan aktif jika sudah memenuhi hal – hal yang berupa membaca materi, mendengarkan saat guru menjelaskan, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, berpendapat dalam berdiskusi, menuliskan catatan dari guru, berlatih menyelesaikan soal, dan berani mempresentasikan dari suatu hasil.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Muhibbin mengemukakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa, sebagai berikut:

³³Insana El Khuluqo, Belajar dan Pembelajaran, 247.

³⁴Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar, 2021, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4, 2.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain:

- a) Aspek fisiologis, kondisi jasmani siswa secara umum ditandai dengan kesehatan fisik yang bugar. Hal ini berpengaruh dalam menambah semangat siswa mengikuti proses pembelajaran.
- b) Aspek psikologis, berkaitan dengan keadaan mental peserta didik. Dengan demikian, tidak hanya pada fungsi dari psikologis dapat mempengaruhi belajar seseorang tetapi juga dengan keadaan lainnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor luar yang memberikan efek siswa bisa berasal dari lingkungan sekitar

3) Faktor Pendekatan

Taktik atau trik yang dilakukan seorang guru untuk digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat menunjang keefektifan serta efisiensi terhadap materi yang dihadapi.³⁵

e. Cara Meningkatkan Keaktifan Siswa

Kemandirian belajar siswa yang nantinya menimbulkan keaktifan diri tersebut tergantung dari terlaksana atau tidaknya suatu perencanaan. Karena dengan perencanaan membuat ketercapainya tujuan semakin mudah. Dengan demikian guru sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.³⁶ Berikut cara memperbaiki keaktifan belajar dalam pembelajaran dengan memperhatikan hal - hal antara lain:

- 1) Mempergunakan atau menggabungkan teknik mengajar agar partisipasi siswa di kelas mengalaih peningkatan
- 2) Memberikan penjelasan materi yang mudah diserap dan sesuai dengan kompetensi yang diajarkan
- 3) Mengupayakan dalam mengajar menggunakan cara atau metode yang menarik untuk menarik minat belajar siswa. Dengan demikian, guru harus mengetahui minat siswa

³⁵Aden Muhammad Kosasih dan Sri Mulyani, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruccion (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017, Vol. II, No. 2, 17 – 18.

³⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar – Belajar*, Cetakan Ketiga, (Bandung: PT. TARSITO BANDUNG, 2003), 9.

dan mampu mengaitkan minat tersebut dengan bahan pembelajaran yang diajarkan.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan pembelajaran aktif karena pembelajaran aktif memiliki prinsip yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Adapun prinsip – prinsip dari pembelajaran aktif sebagai berikut:

- 1) Proses alamiah dalam pembelajaran
- 2) Adanya interaksi dua arah dan timbal balik antara guru dan siswa
- 3) Membutuhkan kegiatan-kegiatan yang mendominasi dengan menggunakan berbagai teknik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas
- 4) Berusaha memecahkan masalah yang terjadi sehingga dapat menemukan solusi
- 5) Keberadaan masalah yang muncul membuat peserta didik termotivasi yang dapat memberikan siswa suatu pengalaman yang bertujuan.³⁷

10. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang satuan awal anak untuk bisa mengembangkan dirinya. Sebab, akan diajarkan hal-hal positif yang berguna pada kebiasaannya nanti (karakter). Perlunya penanaman karakter yang baik oleh guru agar siswa tidak hanya cerdas dalam hal teori tetapi juga praktik. Selain itu, salah satunya yang menjadi pokok dalam hal berkehidupan adalah adanya komunikasi yang padu atau bisa memahami yakni dengan bahasa Indonesia.³⁸

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia bisa membuat siswa berbahasa yang baik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dari kelas 1 sampai kelas 6. Salah satu referensi atau sumber buku yang digunakan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang dimana terdapat keunikan dan diselipkan budaya lokal.³⁹

Siswa harus mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa karena hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan saling keterkaitan. Setiap aspek yang dilalui

³⁷Sinar, *Metode Active Learning*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 6.

³⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cetakan Ke-4, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 241.

³⁹Ummul Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI*, Jurnal Pendidikan Dasar, 2018, Vol. 2, No. 1, 4.

siswa maka akan berhubungan. Misalnya pada saat peserta menyimak maka akan berhubungan dengan hal mendengarkan begitu pula sebaliknya.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan interaksi antara guru dan siswa tentang mengajarkan cara berkomunikasi dengan baik dan benar.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengajaran mata Pelajaran Indonesia utamanya di jenjang sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat menambah pengetahuannya baik kosakata, ataupun kemampuan dalam berbahasa. Selain itu terdapat kekhususan tujuan antara lain agar siswa mempunyai kepekaan lingkungan, meningkatkan literasi, sekaligus minat baca siswa serta mempertajam perasaan. Kualifikasi kemampuansiswa dalam standar kompetensi Bahasa Indonesia bisa mengekspresikan diri yang positif untuk keterampilan berbahasa. Berikut tujuan standar kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia:

- 1) Peserta didik mampu menggali potensi yang ada dalam dirinya sekaligus kesukannya. Selain itu, bisa menimbulkan apresiasi dalam menghargai hasil karya seseorang.
- 2) Pemusatan kegiatan belajar mengajar pengembangan kompetensi pada siswa yang berbasis kegiatan berbahasa
- 3) Memberikan keluwesan guru untuk memodifikasi bahan ajar dalam menyesuaikan kebutuhan siswa
- 4) Peran aktif dari lingkungan sekitar yakni orangtua dan masyarakat sangat diperlukan
- 5) Perangkat pembelajaran disusun sedemikian rupa terutama pada kebahasaan dan kesastraan yang dikaitkan dengan kebutuhan siswa
- 6) Ciri khas lokal suatu daerah dapat digunakan untuk penyusunan bahan ajar pemerintah daerah.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat atau perantara untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, sekaligus pengetahuan dalam berbahasa Indonesia.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cetakan Ke-4, 241 – 242.

⁴¹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 32 – 33.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI tersebut diperdalam dalam Standar Kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum Bahasa Indonesia untuk kelas 1 sampai dengan kelas VI secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dari materi yang konkrit hingga ke materi yang abstrak, dari materi yang sederhana hingga materi yang rumit.⁴² Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester I (ganjil) tema 1 Organ gerak hewan dan manusia subtema 2 manusia dan lingkungan pembelajaran 2 materi menentukan ide pokok pada teks bacaan di SD Negeri 03 Sidigede adalah sebagai berikut:⁴³

No.	Kompetensi Inti (KI)
1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan sekolah.
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian kompetensi
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.

⁴² Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, PRIMARY*, 2017, Vol. 07, No. 01, 4-5.

⁴³ Buku Siswa Tema : *Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

d. Materi Menentukan Ide Pokok Pada Teks Bacaan

Ide ialah susunan rancangan yang ada didalam pikiran yang bisa disebut juga dengan gagasan. Ide pokok sering juga disebut sebagai pikiran utama, gagasan utama ataupun gagasan pokok. Ide pokok merupakan suatu ide yang penulis sampaikan kedalam suatu pokok bahasan didalam paragraf. Biasanya didalam sebuah kalimat hanya ditemukan sebuah ide pokok. Ide pokok biasanya terletak pada awal kalimat. Tetapi ide pokok juga letaknya ada yang diakhir paragraf, yang selanjutnya disebut paragraf induktif. Ide pokok ini menjadi inti utama dari suatu bacaan, kemudian kalimat selanjutnya bisa memberi pengembangan informasi.

Ide pokok memiliki fungsi yaitu memberi penjelasan mengenai inti dari sebuah paragraf ataupun bacaan, sehingga pembaca bisa dengan mudah memahami isi dari paragrafnya.

Penjelasan terkait ide pokok yang sesuai dengan jenis paragraf dijelaskan sebagai berikutnya:

1) Paragraf Deduktif

Ide pokok dalam jenis paragraf ini ditempatkan dibagian awal kalimat. Sehingga, bisa digunakan sebagai pengungkapan permasalahan, kemudian disertai dengan beberapa kalimat penjelas yang bertugas untuk mempertegas paragraf tersebut. Dikarenakan pemakaiannya duawal kalimat, maka disebut paragraf deduktif yang merupakan jenis yang mudah ditemukan dan sangat umum dipergunakan didalam penulisan.

2) Paragraf Induktif

Paragraf ini justru merupakan kebalikannya paragraf deduktif, yang mana ide pokoknya terletak dibagian akhir. Sehingga kamu diharuskan menempatkan beberapa kalimat penjelas diawalparagraf serta ditutup dengan kalimat. Tiga jenis paragraf induktif yakni, kausalitas, analogi, serta generalisasi.

3) Paragraf Campuran

Kalimat topik didalam paragraf ini akan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas sebelum ditegaskan diakhir paragraf guna menguatkan kalimat pembukanya. Walaupun hanya membaca, namun menemukan ide pokok tidaklah semudah yang dibayangkan. Cara yang bisa dipakai guna menemukan ide pokok didalam sebuah paragraf ialah:

- a) Cobalah untuk berkonsentrasi dengan cermat ketika membaca. Bacalah dengan teliti setiap informasi yang ada.
- b) Setiap kalimat dalam suatu tulisan atau bacaan perlu untuk dipahami. Sebab, bisa saja ide pokok terletak di awal, tengah, atau belakang.
- c) Cara selanjutnya adalah dengan memisahkan kalimat utama dari kalimat penjelas yang ada dalam sebuah paragraf.
- d) Jika ada informasi penting yang ada dalam sebuah kalimat, sebaiknya menandai informasi tersebut. Hal ini berguna untuk membantu kita lebih mudah dalam mencari dan menentukan sebuah ide pokok.

11. Metode Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Metode jigsaw ini merupakan teknik pembelajaran pada siswa untuk penguasaan materi yang spesifik. Karena dalam menerapkan metode jigsaw setiap siswa diharuskan untuk menguasai tema materi yang berbeda –beda kemudian siswa mempresentasikan materi yang sudah dikuasai langsung. Dalam metode ini, peran siswa sebagai guru sekaligus narasumber dalam mengajarkan materi kepada siswa lain. Sehingga, metode jigsaw dipergunakan dalam hal meningkatkan tingkat aktif siswa.⁴⁴ Sejalan dengan salah satunya karakteristik metode pembelajaran jigsaw yang diutarakan Slavin bahwa dengan metode ini siswa merasakan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi secara berkualitas. Adapun karakteristik metode pembelajaran jigsaw yaitu:

- 1) Saling bekerja sama secara berkelompok untuk mencapai tujuan
- 2) Membantu memberikan dukungan satu sama lain
- 3) Siswa berperan sebagai guru dalam mengajarkan materi kepada kelompok
- 4) Komunikasi siswa terjalin dengan adanya adanya kompetensi kemampuan dalam berpendapat

⁴⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 150.

- 5) Dalam kondisi kognitif terbantu.⁴⁵ Metode pembelajaran jigsaw memiliki kelebihan yaitu kecakapan dalam berbicara dan berpendapat seperti dalam materi yang tertuang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adanya tuntutan untuk tetap aktif dan terlibat dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga dalam diri siswa ditanamkan rasa berani untuk berbicara atau bertanya kepada seseorang dan mampu mengemukakan pendapat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Limbur Kab. Merangin” karya Eka Chintia.⁴⁶ Hasil penelitiannya dan penelitian penulis ini memiliki banyak kesamaan mulai dari judul, fokus penelitian, hingga teknik pengumpulan data. Namun, terdapat perbedaan dalam jenis penelitiannya PTK, peneliti memilih kualitatif. Isi pembahasan, Peneliti menggunakan sistem dua siklus dalam penelitiannya, berdasarkan presentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 70,7% meningkat menjadi 86,9% pada siklus II. Peneliti menyatakan bahwa penelitian tersebut memiliki pengaruh. Dapat dibuktikan dari lembar observasi peneliti yang mendekati sangat aktif. Namun sebelumnya peneliti melakukan prasiklus yang diperoleh skor 2,4 dalam kategori kurang aktif. Sedangkan isi pembahasan penulis mencakup semua dari proses belajar mengajar, menerapkan metode jigsaw, dan keaktifan belajar siswa.
2. Jurnal yang berjudul “Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN” karya Kukuh Andri Aka.⁴⁷ Terdapat persamaan yaitu dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning. Namun penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN dilihat dari aktivitas

⁴⁵ Nur Ainus Lubis dan Hasrul Harahap, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Jurnal As – Salam, 2016, Vol. 1, No. 1, 1 – 2.

⁴⁶ Eka Chintia, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 07 Limbur Kab. Merangin*, Jambi: Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin, 2020.

⁴⁷ Kukuh Andri Aka, *Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN*, Jurnal Pedagogia, 2016, Vol. 5, No. 1.

belajarnya dan hasilnya dan penelitian ini menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sedangkan penulis menggunakan metode cooperative learning tipe jigsaw yang fokus pada penelitian guru dalam menerapkan model jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa.

3. Jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA “ karya I Ketut Santra.⁴⁸ Hasil pembahasan penelitian, dapat meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD Negeri 4 Yahembangkauh. Berdasarkan perolehan presentase sebelum menerapkan metode untuk keaktifan belajar siswa pada siklus I sebanyak 43,3% termasuk kategori cukup aktif dan sebanyak 53,7% termasuk kategori aktif. Setelah menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw ternyata terjadi peningkatan di siklus II sebanyak 10% termasuk kategori cukup dan sebanyak 90% kategori aktif. Persamaan pada penelitian ini yaitu penerapan metode kooperatif tipe jigsaw terjadi di tingkat Sekolah Dasar dan I Ketut Santra fokus dalam penelitian keaktifan siswa saat guru menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw. Namun, yang membedakan dari penelitian ini bahwa peneliti menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada pembelajaran IPA dimana saat penelitian tersebut di uji dengan pengamatan sebelum menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dan sesudah menggunakan model tersebut. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menerapkan model tersebut terdapat hasil atau presentase dari perbandingan yang telah dicapai. Sedangkan yang penulis teliti yaitu cara guru menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir sebagai konsep atau susunan teori yang saling berkaitan dengan penyebabnya yang sudah diidentifikasi. Dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia guru mengajar materi teks bacaan “Bersepeda” yang dimana materi tersebut saling berhubungan dengan metode pembelajaran jigsaw yang diterapkan, dengan memberikan soal latihan menentukan ide pokok pada bacaan teks tersebut. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini ketika guru

⁴⁸ I Ketut Santra, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa*, Jurnal Pendidikan, 2018, Vol. 05, No. 3.

memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswanya dan memberi ruang untuk mendiskusikan materi dan soal yang diterima. Serta pembelajaran tersebut bukan hanya interaksi dalam merespon tetapi guru juga melibatkan beberapa faktor yang ada pada diri semua siswa. Oleh karena itu, guru menekankan pada saat proses pembelajaran untuk mengaktifkan belajar siswa dengan melalui proses pengetahuan dan keterampilan seperti mengingat, memahami, menanya, mencoba, dan menyaji.

Namun, pada kegiatan pembelajaran saat memaparkan materi yang digunakan adalah dengan ceramah. Adapun cara guru menjelaskan materi hanya menggunakan buku tematik dan LKS yang dijadikan satu-satunya sumber belajar sehingga terdapat siswa yang kurang bersemangat, bosan, bahkan pasif dalam menerima pelajaran. kemudian guru menerapkan metode pembelajaran jigsaw untuk penguasaan materi yang telah diajarkan dengan memberikan soal latihan menentukan ide pokok dari teks bacaan tersebut. Hal ini tentunya terlihat suatu permasalahan yang terjadi dari faktor keduanya yaitu guru dan siswa. Bahwa menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien sangat membantu antara siswa dan guru untuk mengembangkan kemampuan semua siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan serta tercapainya keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dapat memaksimalkan metode pembelajaran *cooperatif tipe jigsaw* yang lebih membuat siswa bersemangat, yang dimana metode tersebut dengan membentuk kelompok kecil sehingga semua siswa terlibat langsung. Metode pembelajaran jigsaw ini sangat berperan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa yang dapat melatih keberanian untuk berbicara dan berpendapat secara berkelompok. Dari deskripsi kerangka berpikir di atas terdapat bagan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir

